

## Sampah Dapur Sebagai Pupuk Organik Cair (POC) Bagi Kelompok Kebun Asri Agro - Semarang

Stefanus Prabani Setio<sup>1</sup>, Lucia Ina Trisyanti<sup>2</sup>, Hawa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya, Indonesia

Received : 14 Januari 2026, Revised : 26 Januari 2026, Published : 9 Februari 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Stefanus Prabani Setio

E-mail: [stefanprabani@ukdc.ac.id](mailto:stefanprabani@ukdc.ac.id)

### Abstrak

Sampah domestic (rumah tangga) khususnya dari dapur berupa sampah organik dan anorganik. Sampah organik baik yang mentah atau yang sudah dimasak, hampir setiap hari dihasilkan. Sampah tersebut dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu: 1) sampah organik tumbuhan; 2) sampah organik hewan; 3) sampah olahan/masakan. Ketiga sampah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda serta menghasilkan aroma yang berbeda saat mengalami pembusukan. Aroma menjadi masalah serius bagi lingkungan rumah karena mengakibatkan ketidaknyamanan bagi seluruh penghuni rumah dan tamu yang berkunjung. Sesungguhnya sampah dapur ini memiliki manfaat dibalik proses pembusukan yang terjadi. Proses pembusukan yang terjadi akan menghasilkan lindi atau lendir yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman. Selain itu ampas hasil pembusukan juga menjadi kompos untuk media tanam. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kelompok Kebun Asri Agro – Kota Semarang yang didirikan oleh ibu Ninik, melibatkan beberapa tetangga serta kerabat untuk membudidayakan tanaman buah, khususnya Anggur. Pada umumnya ibu-ibu yang tidak menyukai menanam tanaman buah, melainkan tanaman bunga. Namun Ibu Ninik, seorang pensiunan mengajak tetangga dan kerabatnya memulai menanam tanaman anggur. Melalui metode sosialisasi pemanfaatan sampah dapur dan melakukan praktik pembuatan media pembuatannya, pemilik Kebun Asri Agro, ibu Ninik mulai paham dan antusias mengikuti semua tahapan sosialisasi hingga praktik yang dilakukan tin dosen. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman pentingnya memilah dan memisahkan sampah untuk tujuan yang positif dan produktif pada tanaman. Diharapkan melalui pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) ini Kebun Asri Agro dapat menginspirasi ibu-ibu rumah tangga disekitar lingkungannya untuk memanfaatkan sampah dapur dan memberikan POC pada tanaman sehingga menghemat pengeluaran untuk pembelian pupuk.

**Kata kunci** - POC, sampah organik dapur, berkebun, pemupukan, lindi

### Abstract

Domestic waste, especially from the kitchen, consists of organic and inorganic waste. Organic waste, whether raw or cooked, is produced almost daily. This waste can be classified into three categories: 1) organic plant waste; 2) organic animal waste; and 3) processed/cooked waste. These three types of waste have different characteristics and produce different aromas during decomposition. The aroma is a serious problem for the home environment because it causes discomfort for all residents and visiting guests. In fact, this kitchen waste has benefits behind the decomposition process. The decomposition process will produce leachate or slime that can be used as plant fertilizer. In addition, the resulting decomposition dregs can also be composted for planting media. In a community service activity carried out by the Kebun Asri Agro group in Semarang City, founded by Mrs. Ninik, several neighbors and relatives were involved in cultivating fruit plants, especially grapes. Generally, mothers do not like growing fruit plants, but rather flowers. However, Mrs. Ninik, a retiree, invited her neighbors and relatives to start growing grapes. Through a socialization method on kitchen waste utilization and practical training on making the media, the owner of Kebun Asri Agro, Mrs. Ninik, began to understand

and enthusiastically participated in all stages of the socialization and practical training conducted by the lecturers. These activities are expected to foster an understanding of the importance of sorting and separating waste for positive and productive purposes for plants. It is hoped that through this Liquid Organic Fertilizer (POC) training, Kebun Asri Agro will inspire housewives in the surrounding area to utilize kitchen waste and apply POC to plants, thus saving on fertilizer costs.

**Keywords** - POC, kitchen organic waste, gardening, fertilization, leachate

**How To Cite** : Setio, S. P., Trisyanti, L. I., & Hawa, H. (2026). Sampah Dapur Sebagai Pupuk Organik Cair (POC) Bagi Kelompok Kebun Asri Agro - Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3689 - 3698. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1058>

**Copyright** ©2026 Stefanus Prabani Setio, Lucia Ina Trisyanti, Hawa Hawa

## PENDAHULUAN

Usia senja dan pensiunan bukan suatu halangan untuk terus beraktifitas menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Usia senja bagi mereka yang semasa muda sibuk bekerja, tentunya akan merasa sepi karena sudah tidak lagi berkumpul dengan rekan kerja. Aktivitas pun sudah berkurang dan hanya melakukan rutinitas disekitar rumah. Namun bagi mereka yang masih memiliki usaha atau aktivitas social, tidak menjadi masalah. Melalui aktivitas gerak ringan yang rutin dilakukan, seperti jalan serta aktivitas gerak tubuh lainnya akan berpengaruh terhadap kognitif (Rinanda Septiani Agustana, 2023).

Kegiatan sehari-hari dirumah akan membuat kejenuhan. Hal ini dapat mengakibatkan terasa sepi dan bingung apa yang akan dikerjakan. Aktifitas berkebun merupakan salah satu aktifitas yang mudah dilakukan dirumah dan mampu mengusir kejenuhan. Berkebun setiap pagi atau sore hari disekitar rumah memberikan hiburan bagi mereka yang sudah usia senja dan pensiunan. Berkebun dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan serta semua usia. Namun terkadang membosankan pada saat tanaman yang kita rawat tidak menghasilkan buah atau bunga. Tanaman yang berbunga atau berbuah akan memberikan kepuasan pada diri dan mengurangi stress (Kartinah, 2023 ).

Beberapa daerah diperkotaan, banyak terdapat perumahan atau kampung yang telah ada sejak lama umumnya sudah menjadi perumahan pensiunan. Mereka yang dahulu menempati pada usia muda, saat ini telah menjadi usia senja dan hanya berkegiatan sosial sekitar lingkungan tetangga.

Hal ini juga dirasakan oleh pasangan yang sudah pensiunan yang masih tetap beraktifitas mengisi hari-harinya. Melalui semangat yang masih dimiliki, Ibu Ninik dan suaminya memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk aktivitas bertanam. Mereka mengajak tetangga dan kerabat yang dekat rumah untuk mendirikan kelompok Kebun Asri Agro dengan menanam tanaman anggur. Dilingkungan sekitar rumah, di jalan Patiunus – Kota Semarang, dahulu sekitar tahun 80an merupakan lingkungan perkampungan, perumahan yang berdiri bekas sawah dan ladang yang telah mengering akibat perkembangan Kota Semarang. Saat ini masih terlihat beberapa rumah yang dimiliki penghuni pertama, yang sudah usia senja. Sebagian lain sudah dihuni oleh pemilik baru. Namun mayoritas masih dihuni oleh pemilik lama yang saat ini telah mencapai usia senja.

Aktivitas pagi dan sore dilakukan oleh ibu-ibu untuk menyirami tanaman. Mereka hanya sekedar menyiram agar tidak layu. Beberapa tanaman sudah terlihat berbunga. Aktivitas tersebut menjadi rutinitas yang dapat menjadi bosan manakala merasa jenuh. Persiapan sejak masa menjelang pension menjadi dasar kesiapan seseorang menghadapinya, hal ini akan mengurangi kejenuhan saat menghadapi kenyataan (Winda Ade Ariani, 2022).

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan kelompok Kebun Asri Agro ini, memfokuskan kegiatan untuk memberikan edukasi, sosialisasi dan aktivitas praktik tambahan bagi anggota memanfaatkan sampah dapur agar dapat meningkatkan kualitas tanaman anggur yang ditanam.

Kegiatan dilakukan mengajak anggota kelompok untuk aktif menghasilkan pupuk sebagai suplemen/nutrisi penyubur tanaman sehingga akan menghasilkan buah serta tanaman menjadi lebih subur.

Pupuk yang akan di edukasikan adalah Pupuk Organik Cair (POC). POC ini dapat dihasilkan dari limbah organik dapur yang dihasilkan setiap hari. Limbah domestik tersebut berupa limbah organik seperti sayuran, sisa makanan, kulit buah, batang sayuran, tulang ikan, ayam serta air cucianya (Thoyib Nur, 2016), (Nurhalisa Aprianti, 2024).

Melalui edukasi ini, diharapkan kelompok ini menjadi lebih peduli untuk memisahkan sampah organik. Pemisahan sampah organik tersebut memberikan manfaat bagi aktivitas berkebun sehingga

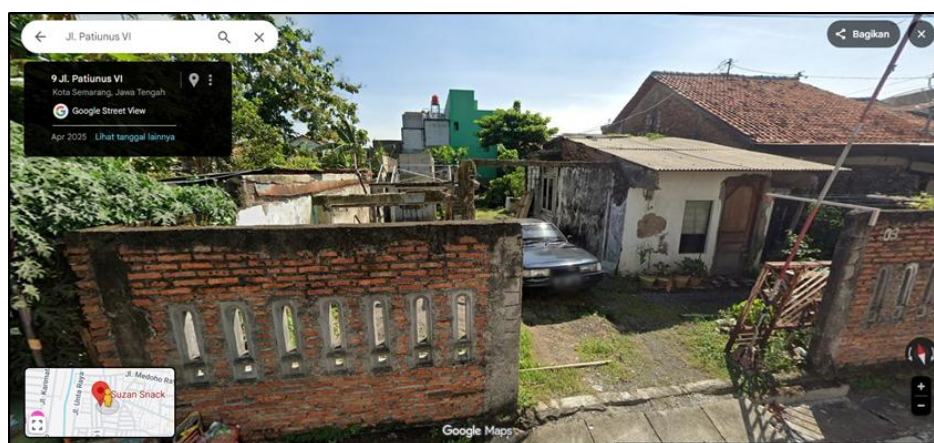
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menghasilkan kualitas buah, bunga dan daun yang baik.

Rutinitas yang dilakukan pada saat berkebun terlihat hanya menyiram tanaman dan merawat tanaman seadanya dan memberi pupuk kimia yang dibeli dari toko pertanian. Kegiatan rutinitas ini akan mengakibatkan kejenuhan saat tanaman yang dirawat tidak menghasilkan buah seperti yang diharapkan. Kejenuhan tersebut akan mengakibatkan kurang terawatnya tanaman sehingga semakin tidak terawat dan rusak seluruhnya. Mengatasi kejenuhan saat berkebun, dilakukan edukasi tentang pemberian nutrisi atau pupuk yang mudah, murah serta ada di lingkungan rumah. Melalui aktivitas membuat Pupuk Organik Cair (POC), diharapkan akan memberikan pengetahuan serta memberikan aktivitas tambahan bagi warga yang memiliki waktu luang (Dwisvimiari, 2023) (Sutisna, : 2020)

Sampah organik berupa sisa makanan, sayuran mentah umumnya dibuang ditempat sampah luar. Hal ini terlihat banyaknya tikus yang membongkar sampah dan memakan sisa-sisa makanan yang ada. Akibatnya, lingkungan menjadi tidak sehat karena tikus berkeliaran, pada akhirnya bisa membawa penyakit. Sampah dapur organik diproduksi didalam rumah. Sampah organik tersebut sebaiknya dilakukan pemisahan dan tidak dibuang ke tempat sampah luar. Sampah organik tersebut bila dipisah dari bahan non organik, maka akan menjadi pupuk bagi tanaman. Proses pembuatannya tergolong mudah, murah dan menghasilkan nutrisi/pupuk yang baik bagi tanaman.

Merawat tanaman hanya sekedar menyiram tanpa adanya sentuhan pada tanaman merupakan aktivitas yang belum lengkap. Melalui perawatan yang baik pada tanaman, maka tanaman akan membalas dengan memberikan bunga atau buah yang baik. Merawat tanaman merupakan aktivitas yang menyenangkan. Meskipun kadang membosankan, namun kita akan merasa senang dan terhibur saat tanaman tersebut berbunga atau berbuah.



**Gambar 1.** Lokasi Kebun Asri Agro (Sumber: Google Maps diolah oleh Tim Dosen 2025)



**Gambar 2.** (a). Awal merintis kelompok Kebun Asri Agro, (b).Perkembangan dari pembibitan dan pertumbuhan

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan yang dibagi menjadi: 1) Sosialisasi memilah dan memisahkan sampah dapur; 2) Pelatihan pembuatan media penampungan sampah dapur; 3) Implementasi hasil lindi pada tanaman; 4) Pemanfaatan ampas pembusukan organik sebagai media tanam/kompos. Secara rinci dapat dijelaskan tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi memilah dan memisahkan sampah dapur, merupakan kegiatan memberikan kesadaran untuk melakukan pemisahan sampah dapur yang memiliki dampak baik bagi lingkungan. Sampah dapur tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut: a) Sampah organik yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti tanaman dan hewan; 2) Sampah Anorganik, yaitu sampah yang dikategorikan tidak dapat di proses menjadi bahan makanan serta sulit terurai akibat pembusukan; 3) Sampah masakan yaitu sampah darimasakan yang sudah tidak akan dimakan lagi. Sosialisasi merupakan aktivitas manusia terhadap manusia lain. Kemampuan sosialisasi dimiliki oleh semua manusia dan manusia juga menerima sosialisasi yang dilakukan oleh manusia lain. Sosialisasi perlu ditanamkan pada kehidupan manusia sejak anak-anak (Anwar, 2018).
2. Pelatihan pembuatan media penampungan sampah dapur, merupakan proses pembelajaran dan transfer pengetahuan kepada individu atau kelompok. Pelatihan berfokus pada pengetahuan tentang tumpukan sampah dapur. Pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta akan diterapkan pada tanaman anggur.

Pelatihan dibagi menjadi tahapan sebagai berikut: a) Pelatihan Pembuatan Media Sampah. Pelatihan ini dilaksanakan secara praktek langsung untuk membuat media sampah. Pembuatan media sampah memanfaatkan barang bekas yang ada di rumah masing-masing, seperti: ember bekas cat/gallon air mineral; b) Pelatihan mengisi tumpukan sampah. Pada tahap ini kelompok dilatih untuk memasukan sampah kedalam penampungan sampah.

Tumpukan sampah sebaiknya dipisah antara organik tanaman, organik hewan dan organik masakan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan lindi yang berbeda untuk kebutuhan tanaman yang berbeda pula. POC yang dihasilkan akan memberikan nutrisi kepada tanaman untuk hasil yang berbeda penjelasannya sebagai berikut: 1) Sampah Organik Nabati, sampah ini berupa sayuran mentah, buah-buahan, daun, dan batang lunak dari tanaman. POC yang dihasilkan bermanfaat pada tanaman untuk menghasilkan buah dan bunga yang baik, tahan terhadap hama serta buah yang manis atau bunga yang berwarna cerah dan segar. 2) Sampah Organik Hewani, Sampah organik ini berupa air cucian daging atau ikan yang pertama, tulang atau daging yang mentah. POC yang dihasilkan bermanfaat pada tanaman untuk kekuatan batang, daun serta tahan terhadap jamur. Melalui pengetahuan ini, diharapkan warga memiliki minimal 2 wadah sebagai media sampah sehingga akan memberikan nutrisi pada tanaman di halaman rumah mereka; 3) Sampah Masakan, sampah ini telah melalui proses pemanasan dan pemberian bahan lain baik yang kimiawi maupun alami. Sampah masakan memiliki perbedaan dengan sampah organik mentah karena proses pembusukannya akan lebih cepat karena telah lunak dan adapula yang proses pembusukannya lama karena ada tambahan bahan pengawet kimia. Sampah masakan dapat peroleh karena proses masak sendiri atau masakan yang dibeli dalam keadaan sudah jadi (Amelia Eka Damayanty, 2022).

Sampah yang telah dipisah akan dimasukan kedalam ember penampungan untuk dilakukan pembusukan. Proses tersebut dilakukan dengan menambahkan campuran EM4, Molase/gula merah dan campuran air untuk membantu proses pembusukan dan tidak memberikan bau busuk yang menyengat. Melalui pelatihan ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil yang baik pada tanaman (Tini Surtiningsih, 2018).

3. Pelatihan Memanfaatkan hasil dari lindi POC, setelah pelatihan pembuatan penampungan sampah dan mengisinya, ditunggu beberapa hari hingga tumpukan bawah terlihat ada cairan lindi. Kemampuan menghasilkan POC tergantung dari limbah sampah yang dihasilkan. Dari hasil POC tersebut akan siramkan/disemprotkan pada tanaman. Pemberian POC dilakukan secara periodic, terjadwal dan teratur. Kemudian dipantau perkembangan tanaman seperti batang, daun, bunga atau buah. Pendampingan tersebut dilakukan hingga tanaman menunjukkan hasil yang baik setelah diberi POC sebagai pupuk organik yang alami (Dinas Pertanian dan Pangan, 2024).
4. Pelatihan Memanfaatkan Kompos ampas sampah organik

Sampah yang ada pada tumpukan atas, lambar laun akan penuh. Pembusukan terjadi

dan semua akan terurai dan menghasilkan ampas yang berwarna gelap pekat dan hancur. Ampas ini merupakan kompos yang dapat dimanfaatkan menjadi media tanam dalam pot.

Proses dari semua aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan. Pendampingan dilakukan saat kelompok Kebun Asri Agro telah menghasilkan POC dan melakukan pemupukan dengan menggunakan POC tersebut pada tanaman anggur. Tanaman tersebut akan diamati perkembangannya setelah diberikan POC sebagai pupuk organik. Pendampingan ini dilakukan secara periodic mendatangi warga yang telah melakukan proses. Proses yang baik dan sesuai akan menghasilkan tanaman lebih subur dan menghasilkan buah yang baik (Lestari, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Capaian yang dihasilkan dalam Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah dirasakan oleh kelompok Kebun Asri Agro yaitu:

### **1. Capaian pola pikir**

Kelompok Kebun Asri Agro yang selama ini menggunakan pupuk kimia untuk pemupukan tanaman dan sampah dapur organik yang dibuang ketempat sampah, telah berubah pola pikir yang menganggap sampah dapur merupakan barang yang tidak bermanfaat. Pupuk kimia ditinggalkan dengan memproses sampah dapur menjadi pupuk organik cair yang bermanfaat bagi tanaman. Meskipun manfaat tersebut tidak secara langsung dapat dilihat reaksinya pada tanaman. Proses tersebut membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam menghasilkan sampah organik yang baik. Aktivitas kelompok menjadi lebih aktif dan menyita waktu karena harus merawat tampungan sampah organik dan memindahkan lindi kedalam botol.

Perubahan pola pikir tersebut direspon baik oleh kelompok Kebun Asri Agro. Secara rutin digunakan lindi yang telah ditampung dalam botol. Pelatihan ini memberikan manfaat yang dirasakan dan berdampak pada hasil pohon anggur yang lebih subur. Perkembangan pola pikir yang konstruktif memungkinkan individu memperkaya pengetahuan dan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai masalah. Selain itu, perubahan pola pikir juga mempengaruhi pembentukan karakter individu. Salah satu penyebab perubahan pola pikir adalah informasi baik secara langsung maupun melalui media online (Adelia Dwi W, 2024).

### **2. Capaian Pembuatan Penampungan Sampah Dapur**

Proses pembuatan penampungan sampah dapur organik menjadi kegiatan yang menarik, sampah dapur saat ini menjadi barang yang bermanfaat. Beberapa bahan tampungan dibuat dari barang bekas yang ada. Semangat ini menjadikan aktivitas kelompok untuk menghasilkan banyak lindi untuk pemupukan.

Jumlah sampah dapur setiap harinya relative sedikit karena jumlah anggota kelompok tidak banyak. Proses pembuatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Menyiapkan ember tampungan sampah**

Ember tersebut ada 2 yaitu ember bagian atas dan ember bagian bawah. Ember bagian atas memiliki ukuran yang lebih besar dari ember bagian bawah, karena sampah organik belum terurai sehingga volumenya besar.

#### **b. Mesin bor tangan**

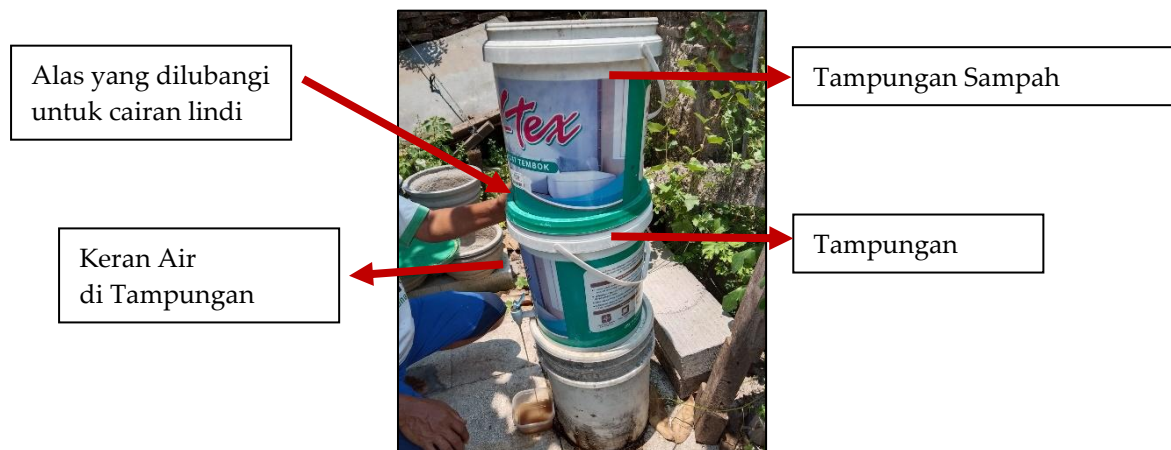
Digunakan untuk melubangi tampungan atas serta lubang untuk keran cairan lindi pada tampungan bawah. Dapat juga menggunakan paku yang dipanasi untuk melubangi ember bagian atas yang berisi sampah dapur. Fungsi lubang adalah untuk mengalirkan lindi atau cairan kental yang dihasilkan dari pembusukan sampah organik. Pelubangan dilakukan hanya 2 atau 3 lubang agar proses pembusukan lebih baik dan lindi yang dihasilkan lebih baik pula. Pelubangan juga bisa dilakukan dengan bor listrik atau betera.

#### **c. Keran air ukuran 0,5dm**

Keran air ini digunakan untuk menutup atau membuka saluran lindi yang ada di ember bawah tempat tetesan lindi tertampung. Kran tersebut dipasang pada dinding ember bawah di sisi bawah dekat lantai ember agar cairan lindi dapat mengalir habis saat dibutuhkan.

Melalui bahan dan alat tersebut, tampungan sampah dapur sudah dapat digunakan untuk menampung sampah organik. Tempat penampungan tersebut dapat dibuat 1, 2 atau 3 sesuai kebutuhan dan kemampuan. Tampungan pertama digunakan untuk sampah dapur yang berupa

sampah organik nabati/tanaman. Sampah ini memiliki kemampuan membusuk yang relative lama dan aroma yang dihasilkan tidak terlalu busuk tercium manusia. Tampungannya digunakan untuk menampung sampah organik hewani yang tidak digunakan untuk masak. Sampah hewani ini sangat cepat dan mudah membusuk serta menghasilkan aroma yang busuk yang tidak sedap dihirup manusia. Tampungannya digunakan untuk menampung masakan yang tidak lagi digunakan atau tidak dimakan. Sampah dapur ini sudah mengandung bahan kimia serta bahan-bahan rempah-rempah sebagai penyedap rasa. Dilakukan pemisahan karena terhadang mengandung air sehingga proses pembusukan sangat cepat, hanya terhitung jam saja (InFarm, 2025). Pelatihan dan praktek langsung kepada masyarakat berpengaruh terhadap kemampuan menyerap inti dari pelatihan tersebut (Shindi Suryani, 2023). Tampungannya kedua dan ketiga, dapat disatukan karena proses pembusukan relative cepat dan air lindi yang dihasilkan lebih banyak.



Gambar 3. Media Penampungan Sampah Dapur Organik

### 3. Proses Pembusukan Sampah

Dalam melakukan pembusukan sampah dalam penampungan sampah dapur, akan mengalami aroma yang tidak sedap terutama tampungannya kedua dan ketiga. Meskipun semua tampungannya ditutup, namun saat memasukan sampah dapur baru harus dibuka sehingga aromanya akan keluar. Cara agar proses pembusukan lebih cepat dan mengurangi aroma yang busuk, maka dapat digunakan campuran EM4 dan Molase.

Proses pembuatan POC dimulai dengan mencampurkan 2 kg limbah organik dengan 3 liter air, dihancurkan, dan diperas menggunakan kain bersih. Air perasan tersebut diberi molase dengan perbandingan 1 liter air perasan : 250 ml molase, dan 2 tutup botol EM4 (1 tutup botol per liter air perasan). Air perasan bisa menggunakan air cucuian beras, daging atau sayuran, sehingga memanfaatkan limbah air dan hasilnya POC akan lebih baik. Campuran tersebut sebaiknya disimpan terlebih dahulu 3-4 hari agar bakteri pembusuknya telah hidup dan berkembang (Nidya Tanti, 2019). Melalui penambahan cairan ini pada tampungannya sampah dapur, maka akan mengurangi bau busuk yang tidak enak dihirup. Hal ini memberikan kenyamanan para ibu-ibu untuk memasukan kembali sampah dapurnya (Mufti Mufti, 2023). Pengolahan sampah dapur ini selain digunakan untuk POC, secara langsung memberikan dampak positif bagi kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. (Kondios Meidarlin Pasaribu, 2025).



Gambar 4. Mengisi Sampah lalu diberi cairan Bioaktivator

#### 4. Penggunaan Lindi POC

Setelah proses pembuatan tampungan sampah dapur selesai, maka sudah dapat memulai proses pemilahan sampah dan memasukan dalam tampungan.

Pemrosesan sampah hingga menghasilkan lindi cukup lama sekitar 1bulan jika dilakukan dengan normal. Sedangkan jika digunakan campuran bioaktivator EM4 dan molase, maka waktunya lebih cepat sekitar 2minggu sudah terlihat adanya lindi di tampungan bawah (I Putu Cahya Windu Adi, 2023). Tampungan masakan lebih cepat menghasilkan lindi, sekitar seminggu sudah ada lindinya karena masakan sudah lunak, berair dan mudah busuk.

Lindi dikeluarkan melalui kran yang sudah tersedia di tampungan bagian bawah. Kran dibuka, tetesan lindi mulai mengalir. Lindi yang telah dipanen dapat dipalikasikan ke tanaman dengan cara lindi terlebih dahulu diencerkan dengan air. Perbandingan 1 bagian lindi diencerkan dengan 20 bagian air (1:20). Cara pemberian ke tanaman dapat dilakukan dengan cara dismprotkan pada bagian daun atau dapat juga disiramkan pada tanah disekitar tanaman. Proses pemupukan ini dapat diulang seminggu sekali sehingga dapat terlihat hasilnya pada tanaman kita.

Lindi yang sudah penuh dalam tampungan, dapat dipindahkan ke botol bekas dan disimpan dahulu sebelum digunakan. Semakin lama POC yang disimpan akan mengalami perubahan warna menjadi lebih pekat/gelap, semakin banyak bakteri yang menyuburkan dan aroma pekatnya semakin berkurang sehingga nyaman untuk digunakan pemupukan tanaman (Riska Nur Febriany, 2025), (Virdha Najuba Murtafaqoh, 2022).

Kelompok Kebun Asri Agro menjadi lebih paham tentang sampah dapur yang dapat diproses. Manfaat baik dari sampah dapur ini secara langsung dapat di lihat saat sampah tersebut dilakukan proses pembusukan. Melalui proses yang sederhana dan mudah, sampah dapur tersebut dapat menjadi Pupuk Organik Cair (POC).

Tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi, praktek dan aplikasi dari sampah dapur ini dimanfaatkan untuk memberikan pupuk pada tanaman anggur dan tanaman lain. Hal baik terlihat pada kebun milik ibu Ninik dan beberapa warga yang suka bertanam. Melalui gerakan memilah dan memproses sampah dapur ini menjadikan mereka lebih peduli pada lingkungan. Kelompok Kebun Asri Agro menyebarkan kebaikan ini kepada warga yang memiliki tanaman dan memanfaatkan POC ini menjadi penggerak kesadaran pemanfaatan sampah dapur untuk kegiatan lingkungan yang lebih baik. Melihat tanaman menjadi lebih segar, mendorong warga untuk ikut membuat tampungan dan melanjutkan kegiatan pemrosesan sampah dapur organik.



**Gambar 5.** (a). Mengambil Air Lindi untuk disimpan, (b) Campuran Lindi dan Air disemprotkan pada tanaman



**Gambar 6.** Menerapkan POC pada tanaman

## 5. Kompos Ampas di Tampungan Atas

Proses pembusukan terus berlangsung dalam tampungan atas tempat sampah dapur diletakan. Proses tersebut terus terjadi hingga tampungan pertama telah penuh. Jika tampungan pertama telah penuh, maka dapat ditinggalkan terlebih dahulu, tidak usah diisi lagi.

Proses ini wajar karena setiap hari diisi. Diharapkan memiliki lebih dari 1 tampungan sampah bagian atas. Setelah penuh, biarkan sampai tidak menetes lalu tampungan sampah atas dapat dipindah ke tempat lain, diatas pot tanaman yang kosong atau diatas tanah. Diamkan hingga pembusukan telah hancur semua dan tidak berbau lagi. Warna yang dihasilkan berwarna gelap kehitaman, itulah pupuk kompos. Pupuk kompos ini dapat dicampur dengan tanah halus dengan perbandingan 1:1 sebagai media tanam baru dalam pot tanaman. Tanah tersebut sangat subur, baik untuk tanaman yang baru dipindah atau stek batang yang ditancapkan (Yeni Kartika, 2025).

Manfaat pengolahan limbah dapur organik tersebut digunakan hingga habis tanpa mengakibatkan bau dimana-mana jika dibuang disampah umum. Melaksanakan dengan bijak, akan ikut melestarikan lingkungan. Perpaduan antara kompos dan POC dapat memberikan kesuburan bagi tanaman (Dwi Juliansyah, 2022).



Gambar 9. Ampas Sampah Organik yang telah menjadi Kompos

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kelompok Kebun Asri Agro telah mampu menghadirkan lingkungan yang bersih dari sampah organik dapur yang selama ini dibuang di tempat sampah. Sosialisasi pemanfaatan sampah dapur organik telah mampu merubah pola pikir dan perlakuan dalam mengolah sampah dapur. Proses bijak telah dilakukan untuk memproses sampah dapur menjadi POC yang bermanfaat.

Hasil tanaman anggur yang subur memberikan semangat dan menghilangkan rasa enggan dan ragu melaksanakan pelatihan dan mengaplikasikan pada tanaman anggur. Sampah dapur bukanlah benda tak berharga, namun menjadi benda yang bermanfaat bagi lingkungan.

Melalui kegiatan sederhana, Kelompok Kebun Asri Agro mampu memberikan teladan yang baik kepada warga sekitar untuk ikut berperan dalam pelestarian lingkungan dan memberikan aktivitas baru, pengalaman baru dalam berkebun.

### Saran

1. Anggota kelompok Kebun Asri Agro sebaiknya juga memiliki tampungan sampah dapur organik dirumah masing-masing.
2. Aktivitas pembuatan POC ini dapat dilaksanakan secara individu atau berkelompok apabila dirasa memiliki sampah dapur yang sangat sedikit atau tidak setiap hari memiliki sampah dapur.
3. Karena mengalami pembusukan, maka sebaiknya tampungan sampah dapur tersebut diletakan diluar rumah dan ruang terbuka, sehingga aroma kurang sedap tidak mengganggu ruangan dalam.
4. Secara kontinyu Lindi yang dihasilkan akan melimpah. Sebaiknya jika telah penuh dapat dipindahkan/ditampung dalam botol yang tertutup rapat agar tidak tumpah dan tidak dimakan oleh serangga. Lindi yang dihasilkan berasa masis karena ada molase.
5. Penyimpan lindi dalam botol sebaiknya disimpan pada ruangan yang tidak terkena matahari langsung agar proses perkembangan bakteri tidak menghasilkan lumut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Dwi W. (2024). Lingkup Perkembangan Zaman: Transformasi Pola Pikir Manusia. *Journal on Education* Volume 07, No. 01, September-Desember 2024, pp. 7626-7633
- Amelia Eka Damayanty. (2022). Edukasi Mengenali Kontaminasi Bahan Kimia Dalam Makanan Serta Dampaknya Terhadap Kesehatan Dalam Usaha Penguatan Kesehatan Keluarga. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 5, No 8 (2022).
- Anwar (2018). Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak, *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 11 No. 1 Januari-Juni, hal. 65-78.
- Dinas Pertanian dan Pangan. (2024). Pupuk Organik Cair (POC) Sebagai Alternatif Pupuk Buat Petani. <https://diperpa.badungkab.go.id/Artikel/18083-pupuk-organik-cair-poc-sebagai-alternatif-pupuk-buat-petani>
- Dwi Juliansyah.(2022). Pengaruh Takaran Kompos Dan Konsentrasi Pupuk Organic Cair (Poc) Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong Ungu (*Solanum Melongena L.*). *Jurnal Agrotekmas* Vol. 3 No. 3 Desember 2022.
- Dwisvimiar, I. (2023 ). Pembuatan Pupuk Organik Cair (Poc). *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi* Vol.1, No.4, 679-690.
- I Putu Cahya Windu Adi. (2023). Pengaruh Penambahan Bioaktivator EM4 dan Molase dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Restoran Khas Bali. *Jurnal Beta (Biosistem Dan Teknik Pertanian)*. Volume 11, Nomor 2, Bulan September.
- Infarm. (2025). Jadi Pengganti Pupuk, Ini 6 Manfaat Micin Untuk Tanaman Dan Cara Penggunaannya. <https://Infarm.Co.Id/Detail-Artikel/Jadi-Pengganti-Pupuk-Ini-6-Manfaat-Micin-Untuk-Tanaman-Dan-Cara-Penggunaannya>
- Kartinah, K. (2023 ). Berkebun Sebagai Terapi Menurunkan Stres Lanjut Usia. *Jurnal Masyarakat Mandiri* Vol.7 No.5, 5138-5146.
- Kondios Meidarlin Pasaribu. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik Untuk Peningkatan Kesehatan Di Desa Bandar Tengah. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Volume 5, Nomor 1, Juni 2025, Hal: 175 – 183.
- Lestari, Y. D. (2024). Pupuk Organik Cair (Poc) Kelola Limbah Suburkan Tanah. *Media Informasi K3 Rs Sardjito Edisi 130 | Maret*, 1-3.
- Mufti Mufti. (2023). Pembuatan Dan Aplikasi Pupuk Organik Lindi Pada Tanaman Pekarangan Di Kelurahan Agrowisata. *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4, No. 2 Mei 2023, Hal. 201-207.
- Nidya Tanti. (2019). Pembuatan Pupuk Organik Cair Dengan Cara Aerob. *Iltek*, Volume 14, Nomor 02, Oktober 2019
- Nurhalisa Aprianti. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Dapur Sebagai Pupuk Organik Cair (Poc) Untuk Lingkungan Pertanian Di Desa Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Wicara Desa*, Volume 2 Nomor 6, Desember 2024.
- Rinanda Septiani Agustana. (2023). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*. Volume 4, Nomor 1, Mei.
- Riska Nur Febriany, (2025). Analisis Perbandingan Pengaruh Air Lindi Terhadap Kualitas Air Tanah Di Dua Lokasi Tpa Di Jawa Tengah. Vol 9 No 5 (2025): *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*
- Shindi Suryani. (2023). Pengaruh Pelatihan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto). *Mri: Jurnal Manajemen Riset Inovasi* Vol.1, No.1 Januari 2023. H.01-15.
- Sutisna, S. (: 2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Aksesoris Berbahan Bonggol Jagung Dalam Mengembangkan Usaha Mandiri . *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment* Volume 4 (1) Juni, 63-72.
- Thoyib Nur. (2016). Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Penambahan Bioaktivator Em4 (Effective Microorganisms). *Konversi*, Volume 5 No. 2, Oktober 2016.
- Tini Surtiningsih. (2018). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Pada Kelompok Tani Di Kabupaten Probolinggo. *Urnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga*, Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, 21–24.

- Virdha Najuba Murtafaqoh. (2022). Pengaruh Pemberian Air Lindi Limbah Sayur Sebagai Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*). *Lenterabio*, 2022; Volume 11, Nomor 3: 449-456.
- Winda Ade Ariani. (2022). Penyesuaian Diri Dalam Menghadapi Masa Pensiun Di Pemerintahan Kota Bengkulu. *Jurnal Bikotetik*. Vol. 06 Nomor 02 Tahun 2022, 62 – 67.
- Yeni Kartika. (2025). Efektivitas Penggunaan Berbagai Jenis Pupuk Kompos Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum Melongena, L.*). *Tumbuhan: Publikasi Ilmu Sosiologi Pertanian Dan Ilmu Kehutanan* Volume. 2, Nomor. 1 Tahun 2025.